

## Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Rosa Okta Bellani<sup>1</sup>, Eldawati<sup>2</sup>, Hilmainur Syampurma<sup>3</sup>, Riand Resmana<sup>4</sup>

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1234</sup>

<sup>1</sup>[rosaoktabellani06@gmail.com](mailto:rosaoktabellani06@gmail.com), <sup>2</sup>[eldawati@fik.unp.ac.id](mailto:eldawati@fik.unp.ac.id), <sup>3</sup>[hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id](mailto:hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id),

<sup>4</sup>[riandresmana@fik.unp.ac.id](mailto:riandresmana@fik.unp.ac.id)

DOI JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.1.2025.122> Vol (8), No (5) 2025

**Kata Kunci** : Usaha Kesehatan Sekolah, Siswa SMA

**Abstrak** : Penelitian ini berawal dari observasi di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah, Usaha Kesehatan Sekolah belum tercapai. Hal ini diduga dipengaruhi beberapa faktor seperti, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengetahui Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti akan menjabarkan temuan-temuan faktor penyebab masalah yang terjadi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-16 Desember 2024. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah dengan jumlah 347 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* dari jumlah seluruh siswa kelas XI yang ada. Teknik pengumpulan data penelitian dengan mengisi instrument angket penilaian (sudah valid dan reliabel). Analisis data menggunakan rumus presentase  $P=f/n \times 100\%$ . Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam upaya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada klasifikasi kurang. 2) pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada klasifikasi Kurang. 3) pelaksanaan pembinaan lingkungan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi cukup. 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi kurang.

**Keyowrds** : School Health Efforts, Students SMA

**Abstract** : This research started from observations, School Health Efforts had not been achieved. This is thought to be influenced by several factors such as health education, health services, and fostering a healthy school environment. The aim of this research is to describe and understand the implementation of school health efforts. Researchers will describe the findings of the factors that cause the problems that occur. The time of the research was carried out on 9-16December 2024. The population in the research was class XI students with a total of 347 students. The sample in this study was 30 people using the Simple Random Sampling technique from all existing class XI students. The research data collection technique is by filling out an assessment questionnaire instrument (valid and reliable). Data analysis uses the percentage formula  $P=f/n \times 100\%$ . The results of the research show: 1) the implementation of health education in School Health Enterprises (UKS) is in the poor classification. 2) the implementation of health services in School Health Enterprises (UKS) is the Poor classification. 3) the implementation of environmental development in Class XI School Health Enterprises (UKS) is in the sufficient classification. 4) Class XI School Health Business (UKS) is the poor classification.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (*Life Skills*) untuk memasuki dunia kerja. Sehingga peran sekolah bagi kelangsungan hidup seseorang menjadi sangat penting.

Untuk itu maka sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal. Dengan siswa yang sehat akan membentuk pribadi yang tangguh (Candra, 2023).

Menurut (Ulfiana & Yudasmar, 2019) "Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan". Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sangat mahal dengan harga tak ternilai bagi tubuh manusia yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomis.

UKS adalah singkatan dari "Unit Kesehatan Sekolah". Ini merupakan program yang diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia untuk mendukung kesehatan siswa. Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa, mengajarkan perilaku hidup sehat, dan memberikan layanan kesehatan dasar di lingkungan sekolah (Syampurma, 2020).

Program ini sering melibatkan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang gizi, serta promosi kebersihan. Menurut Eldawaty, E. (2019), "Usaha Kesehatan Sekolah adalah program

kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan".

Tujuan utama UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Menurut (Aliviameita et al., 2019) bahwa kesehatan merupakan hal yang wajib dijaga setiap manusia agar dapat menjalani kehidupan sehat dengan baik dan harmonis karena dengan tubuh dan jiwa yang sehat dapat meningkatkan derajat kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari terutama sekali bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD), dimana mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya.

Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia. Sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal, program UKS harus dilaksanakan sekolah (Ervina et al., 2019).

Program tersebut mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, melalui kegiatan 7K yakni: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Dinatha et al., 2023).

Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis

dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Budiono & Sulistyowati, 2013).

Dengan demikian untuk mewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek terpenting yang harus di perhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahuan (Asnaldi et al., 2018). Pada tahun 2012 Kementrian Kesehatan melakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan program UKS di 10 provinsi dengan tiga komponen utama pada sumber daya manusia, manajemen, dan sarana prasarana (Prasetyo et al., 2014).

Hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukan bahwa elemen sumber daya manusia ditemukan masih banyak guru pembina UKS belum mendapatkan pelatihan, Kepala Sekolah dan sekolah tidak menunjang UKS, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Kemenkes dalam Nurhayu,dkk 2018) “.

Hal ini menunjukan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang berfungsi sebagai saluran utama kesehatan peserta didik juga belum terlaksana secara maksimal. Bahkan sebagian sekolah belum mampu mengorganisasikan program Usaha Kesehatan Sekolah dengan baik, berjalannya kerjasama yang belum maksimal dengan pihak-pihak kesehatan (Nurhayu et al., 2018).

Keberhasilan pelaksanaan UKS setiap sekolah harus menjalani program UKS yang sesuai dengan tujuan, yang dituntut oleh 4 departemen yaitu (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dan sekolah dapat bekerja sama dengan siswa, guru pendidikan jasmani,

kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat, maupun masyarakat sekitar perkarangan sekolah, pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat, dan memantapkan peran aktif peserta didik dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan seperti melibatkan peserta didik kader kesehatan sekolah (dokter kecil) selain itu sekolah harus berpedoman pada tingkatan strata paripurna UKS sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (Apriani & Gazali, 2018).

Usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih bagi peserta didik serta warga sekolah (Aminah et al., 2021).

Upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilakukan melalui program penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika dikelola dengan tidak baik (Sari et al., 2020). Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin (Hidayati, 2021).

Di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah peneliti mewawancarai seorang pengelola UKS sekolah yang mengatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait UKS yang ada di sekolah, yaitu beberapa alat kesehatan yang sudah mulai rusak (tensimeter, timbangan, thermometer), sering habisnya obat – obatan yang tidak bisa langsung dibeli. Hal ini disebabkan karena dana yang turun dari sekolah hanya sedikit dan itu hanya diberikan sekali setiap tahunnya. Kemudian walaupun sudah ada program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan beberapa bulan sekali, tetapi

belum bisa memberikan pendidikan kesehatan secara menyeluruh karena pelaksanaannya tidak tentu waktunya (Permana, 2021).

Berdasarkan kutipan diatas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diselenggarakan disekolah karena dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis,efisien yang optimal dalam mencapai pembentukan siswa Indonesia yang sehat jasmani,rohani,dan mental spiritual.

Sesuai observasi peneliti dilapangan yang penulis temukan, Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) kurang terlaksana dengan baik,hal tersebut terlihat dari kebersihan sekolahnya masih banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketika siswa melihat sampah siswa masih tidak ada kesadaran untuk mengambil sampah tersebut dan dibuang ke tempatnya, maupun Wc atau toilet tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta penyediaan tempat pembuangan sampah yang masih kurang.

Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) agar dapat berjalan dengan baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantara lain 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, 3) lingkungan sekolah sehat, 4) kemampuan guru uks, 5) dukungan kepala sekolah, 6) motivasi siswa dalam membiasakan hidup sehat, 7) sarana prasarana, 8) kerja sama sekolah dengan pihak puskesmas setempat. (Rahayuni, 2023)

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa program usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk

meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, dengan terbentuknya kemampuan hidup sehat maka selanjutnya terbentuk juga perilaku hidup sehat dan bersih.

Sehingga memungkinkan pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain luar sekolah yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Anak-anak yang sehat dapat berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah maupun di tempat lain dengan lancar. Siswa juga harus tahu bagaimana menjaga kesehatan mereka sendiri dan lingkungan mereka menurut (Eldawaty et al., 2020). Menjaga kesehatan pribadi adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan.

Sebagai bagian dari pendidikan kesehatan, kesehatan pribadi harus ditanamkan pada anak sejak kecil, baik oleh orang tua maupun di sekolah. Tujuan dari kesehatan sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat di mana peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dengan baik.

Perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatnya kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Aditya, 2019). PHBS di sekolah dapat menjadi lingkungan bersih dan sehat, sehingga mampu memaksimalkan proses belajar mengajar antara peserta didik, guru, hingga masyarakat yang ada di lingkungan sekolah menjadi sehat. Pelaksanaan UKS pada anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa aspek, contohnya adalah pengetahuan, peran guru,

sikap, peran orang tua dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan realita yang penulis temukan pada saat observasi di SMA N 3 Bengkulu Tengah, penulis menemukan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang kurang terlaksanakan dengan baik, pelayanan yang masih kurang baik, beberapa alat kesehatan yang sudah mulai rusak (tensimeter, timbangan, thermometer), sering habisnya obat – obatan yang tidak bisa langsung dibelikan.

Kemudian faktor yang paling dominan memengaruhi kurang berjalannya pelaksanaan UKS adalah disebabkan oleh kurangnya pemberian pendidikan kesehatan pada siswa, serta kurangnya penyelenggaraan lingkungan sekolah sehat.

Dalam menjaga kebersihan masih ada peserta didik yang tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, masih suka mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, masih merokok dilingkungan sekolah, masih membiarkan tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.

Masih belum melakukan penimbangan BB dan TB setiap bulannya, masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan masih tidak menggunakan toilet dengan benar. Dalam hal ini guru juga sudah memberikan teguran akan tetapi selalu ada beberapa peserta didik yang mengabaikannya.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Mulyanana & Deddy, 2006) penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan di di SMAN 3 Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan

penelitian pada bulan Desember 2024. Dimana dalam peneltian berdempetan dengan keadaan siswa yang sedang melaksanakan ujian.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurut (Iverson & Dervan, 2017), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Mereka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang. Berikut merupakan dokumentasi penelitian:



Gambar 1. Sampel siswa mengisi angket penelitian

Sumber: Dokumentasi Penelitian

## Siswa Mengisi Angket Penelitian

mengacu pada proses di mana siswa diminta untuk mengisi angket atau kuesioner yang disusun oleh peneliti, yang biasanya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan topik penelitian tertentu. Angket ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan, sosial, atau psikologi untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, atau perilaku siswa terkait suatu fenomena.





Gambar 2. Kondisi ruang UKS  
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kondisi Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) mengacu pada keadaan atau fasilitas yang ada di ruang UKS di sekolah, yang digunakan untuk melayani kebutuhan kesehatan siswa, seperti pertolongan pertama, pemeriksaan kesehatan dasar, atau perawatan ringan. Ruang UKS yang baik dan memadai sangat penting untuk mendukung kesehatan siswa dan memberikan rasa aman di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Peneliti dengan Guru Pendamping  
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik distribusi

frekuensi statistik dengan menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

## HASIL

### 1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah

Untuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah terdiri dari 28 item pernyataan yang disebarikan kepada 30 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

| Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah |       |               |        |       |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------|--------|-------|------------|
| No                                                                                                                     | Nilai | Kategori      | Jumlah | Hasil | Persentase |
| 1                                                                                                                      | 1     | Tidak Pernah  | 167    | 167   | 4%         |
| 2                                                                                                                      | 2     | Jarang        | 163    | 326   | 8%         |
| 3                                                                                                                      | 3     | Kadang-kadang | 206    | 618   | 15%        |
| 4                                                                                                                      | 4     | Sering        | 173    | 692   | 16%        |
| 5                                                                                                                      | 5     | Selalu        | 131    | 655   | 16%        |
| Total                                                                                                                  |       |               | 840    | 2458  | 59%        |
| Nilai Maksimal                                                                                                         |       |               | 4200   |       |            |

Sumber: Data Hasil Peneitian

Berdasarkan tabel di atas, untuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah diperoleh pada kategori tidak pernah 167 (4%), kategori jarang 326 (8%), kategori kadang-kadang 618 (15%), kategori sering 692 (16%) dan kategori selalu 655 (16%). Secara keseluruhan pelaksanaan pelayanan kesehatan memiliki skor 2458 (59%) pada kategori Kurang.

### 2. Hasil Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah

Tabel 2. Hasil Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

| No | Variabel Penelitian | Jumlah | Hasil | % | Ket |
|----|---------------------|--------|-------|---|-----|
|----|---------------------|--------|-------|---|-----|

|   |                                                                   |     |      |     |        |
|---|-------------------------------------------------------------------|-----|------|-----|--------|
| 1 | Pendidikan Kesehatan                                              | 240 | 704  | 59% | Kurang |
| 2 | Pelayanan Kesehatan                                               | 390 | 1122 | 58% | Kurang |
| 3 | Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat                                | 210 | 632  | 60% | Cukup  |
| 4 | Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah | 840 | 2458 | 59% | Kurang |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan capaian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah sebesar 2.458 dengan persentase 59% pada kategori kurang.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah diperoleh hasil pada setiap variabel 1) Pendidikan Kesehatan 59% pada kategori kurang, 2) Pelayanan Kesehatan 58% pada kategori kurang, 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat 60% pada kategori cukup, dan secara keseluruhan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah 59% pada kategori Kurang. Hal ini harus ditingkatkan guna tercapainya tujuan UKS dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh UKS untuk mendukung terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah antara lain:

### 1. Pendidikan Kesehatan dan Penyuluhan

Salah satu kegiatan utama UKS adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa (Aliviameita, dkk., 2019). Penyuluhan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti: Pentingnya cuci tangan yang benar. Mengajarkan cara cuci tangan yang efektif

untuk mencegah penyebaran penyakit. Pola makan sehat.

Mengedukasi siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang dan menghindari makanan cepat saji atau tidak sehat. Pencegahan penyakit menular. Informasi mengenai penyakit menular, termasuk HIV/AIDS, tuberkulosis, dan penyakit lainnya. Kesehatan mental: Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, mengatasi stres, dan menghindari perilaku yang dapat membahayakan kesehatan mental (Aminah et al., 2021).

### 2. Kegiatan Olahraga dan Aktivitas Fisik

UKS juga mendorong siswa untuk rutin melakukan aktivitas fisik (Rahayu, dkk., 2023). Selain untuk menjaga kebugaran tubuh, olahraga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan kesehatan mental. Kegiatan seperti senam pagi, olahraga ekstrakurikuler, atau bahkan kegiatan fisik di luar sekolah dapat diintegrasikan dalam program UKS.

### 3. Penyediaan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan di sekolah seperti ruang UKS yang dilengkapi dengan alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), obat-obatan dasar, dan tenaga medis yang siap melayani adalah bagian dari implementasi UKS. Kehadiran UKS yang mudah diakses akan membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman serta dapat menangani masalah kesehatan ringan seperti luka atau sakit kepala.

### 4. Kampanye Kebersihan

UKS berperan dalam kampanye kebersihan lingkungan sekolah. Ini meliputi kegiatan seperti menjaga kebersihan ruang kelas, toilet, tempat makan, dan lingkungan sekolah secara umum. Selain itu, juga diberikan edukasi tentang pentingnya

membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi sampah plastik.

#### 5. Pengelolaan Sampah dan Lingkungan

Pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi bagian dari pengajaran perilaku hidup bersih dan sehat. UKS dapat mengimplementasikan program-program yang mengajarkan siswa cara memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, serta merawat dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat.

#### 6. Penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular

Selain penyakit menular, penting juga untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas. Dengan pemberian informasi tentang cara pencegahan dan pengelolaannya, siswa diharapkan dapat menghindari kebiasaan yang bisa berujung pada penyakit tersebut.

### KESIMPULAN

Secara umum tingkat capaian pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi Kurang.

Secara umum tingkat capaian pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi Kurang.

Secara umum tingkat capaian pelaksanaan pembinaan lingkungan dalam Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi cukup.

Secara umum tingkat capaian Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kelas XI di SMA N 3 Bengkulu Tengah berada pada klasifikasi Kurang.

### DAFTAR PUSTAKA

- ADITYA, D. P. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan PHBS Sekolah Pada Siswa di SD Negeri Sigumuru 100116 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019*. INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.
- Alivameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283–290. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3260>
- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Asnaldi, A., FIK-UNP, Z., & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Budiono, A., & Sulistyowati, M. (2013). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*, 1, 58–65.
- Candra, H. (2023). The Effect of the Project



- Based Learning Model with the Case Method and Nutritional Status on Physical Fitness of Learners Class Vii Smpn 21 Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04), 1332–1342.  
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-02>
- Dinatha, N. M., Made Dewi Sariyani, Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, & Maria Stefania Wae. (2023). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758–772.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11–21.
- Hidayati, A. (2021). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Tanzhimuna*, 1(2), 194–125.  
<https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.103>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2017). *Buku ajar metodologi penelitian dasar bidang pendidikan* (S. B. Sartika (ed.); 1st ed.).
- Mulyanana, & Deddy. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT. Remaja Rosdakarya Bandung. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.  
<https://osf.io/ew5j7/download>
- Nurhayu, M. A., Shaluhiah, Z., Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 770–779.
- Permana, R. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id*, 5(7), 130–137.  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penerapan-protokol-kesehatan-dalam-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok. *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah DALAM UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LOMBOK TIMUR*, 22(2), 102–113.
- Rahayuni, S. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Sri. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 6(10), 35–42.
- Sari, D. N., Wulandari, I., Hardiansyah, S., & Zulfahri. (2020). *Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes*. 460(Icpe 2019), 120–123.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.034>
- Syampurma, H. (2020). Pelatihan Cedera Massage Nasional Tingkat 1. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.47>
- Ulfiana, I. Y., & Yudasmara, D. S. (2019). Proseding fik-um 2018 implementasi olahraga, kesehatan dan pendidikan jasmani terhadap upaya peningkatan karakter anak bangsa. *ResearchGate*, July 2018.